

PELATIHAN PENGEMBANGAN DIRI BAGI GURU SMAN ANJIR PASAR TENTANG MISKONSEPSI P5 DALAM KURIKULUM MERDEKA

Rezky Nefianthi^{1*}, Rabiatal Adawiyah², Akhmad Syarwani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Kalimantan

*Email: rezky.nefianthi@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam pendidikan Indonesia, salah satunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk karakter pelajar sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya masih terdapat banyak miskonsepsi di kalangan guru terkait tujuan, metode, dan pelaksanaan P5. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada guru-guru SMAN Anjir Pasar guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan P5 secara tepat. Melalui metode ceramah, diskusi, workshop, dan refleksi, pelatihan ini berhasil mengidentifikasi dan mengoreksi berbagai miskonsepsi, serta meningkatkan kesiapan guru dalam menerapkan P5 di lingkungan sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta serta kebutuhan akan pendampingan dan panduan lanjutan.

Kata kunci: P5, Kurikulum Merdeka, miskonsepsi, pengembangan guru, pelajar Pancasila.

SELF-DEVELOPMENT TRAINING FOR TEACHERS OF SMAN ANJIR PASAR ON P5 MISCONCEPTIONS IN THE INDEPENDENT CURRICULUM

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum introduces a new paradigm in Indonesian education, one of which is through the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), aimed at shaping students' character in line with Pancasila values. However, in practice, many misconceptions persist among teachers regarding the goals, methods, and implementation of P5. This community service activity was conducted in the form of a training program for teachers at SMAN Anjir Pasar to improve their understanding and skills in effectively implementing P5. Using lectures, discussions, workshops, and reflective activities, the training succeeded in identifying and correcting various misconceptions, as well as increasing teachers' readiness to apply P5 in the school environment. The results of the training showed a significant improvement in participants' understanding and highlighted the need for continued mentoring and guidance.

Keywords: P5, Merdeka Curriculum, misconceptions, teacher development, Pancasila students.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan pilihan kebijakan pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, serta fokus pada materi esensial. Salah satu komponen utamanya adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang mengalami miskonsepsi terhadap P5. Beberapa kesalahan umum antara lain: menganggap P5 hanya berorientasi pada produk, tidak mengaitkannya dengan pembelajaran intrakurikuler, serta fokus pada pameran hasil akhir. Padahal, P5 lebih menekankan pada proses, pencapaian dimensi karakter, asesmen berbasis rubrik, dan umpan balik reflektif.

Melalui berbagai pelatihan dan praktik baik, termasuk webinar dari Kemendikbudristek, guru-guru didorong untuk memahami bahwa pelaksanaan P5 seharusnya kontekstual, tidak memberatkan, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Fokus utama bukanlah produk akhir, melainkan proses pembelajaran yang membentuk karakter unggul sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka menjadi pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia, menekankan pembelajaran yang fleksibel, terdiferensiasi, dan berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sayangnya, banyak guru masih memiliki pemahaman yang keliru mengenai implementasi P5. Di SMAN Anjir Pasar, misalnya, P5 kerap disalahartikan sebagai aktivitas tambahan atau hanya berupa pameran produk tanpa makna pembelajaran yang mendalam.

Miskonsepsi ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan utama P5, yakni membentuk pelajar yang beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk meluruskan pemahaman dan membekali guru dengan keterampilan dalam menerapkan P5 secara efektif.

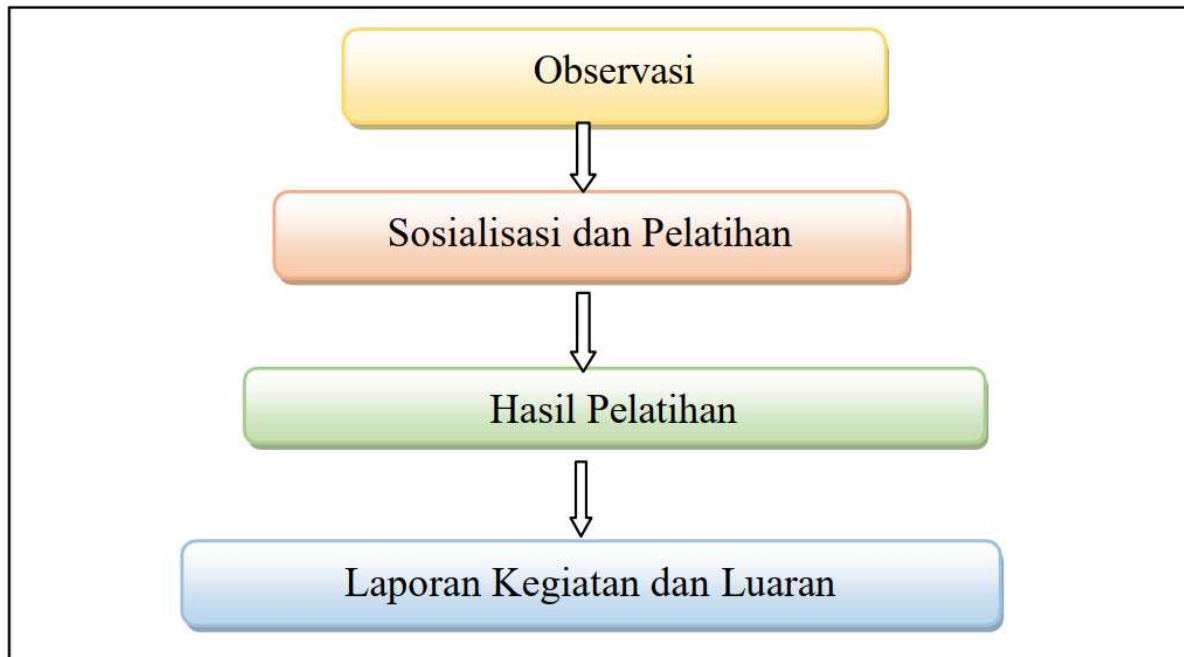
Pelatihan tentang miskonsepsi P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penguatan Profil Pelajar Pancasila, kemampuan dalam mengelola asesmen P5 di lingkungan sekolah, serta mendorong terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan kemandirian dan membentuk karakter siswa yang tangguh, cinta tanah air, serta siap menghadapi tantangan masa depan. Manfaat dari pelatihan ini antara lain adalah meningkatnya kesadaran guru akan pentingnya kompetensi profesional, meningkatnya minat dan semangat belajar siswa, serta pengalaman baru siswa dalam mengikuti asesmen P5 yang tepat dan bermakna. Sasaran utama kegiatan ini adalah para guru SMAN Anjir Pasar, dengan harapan mereka mampu mengimplementasikan P5 secara lebih efektif dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, dengan salah satu komponen utamanya yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru dan siswa yang mengalami miskonsepsi terkait tujuan, metode, dan pelaksanaan P5, sehingga program ini belum berjalan optimal. Beberapa kesalahpahaman yang umum terjadi mencakup pemahaman keliru tentang tujuan P5, metode pengajaran yang kurang tepat, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pelatihan bagi guru-guru SMAN Anjir Pasar yang mencakup penguatan pemahaman, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai, serta pemberian dukungan teknis dan sumber daya. Diharapkan solusi ini dapat menghilangkan miskonsepsi, meningkatkan efektivitas pembelajaran P5, dan mendukung implementasi P5 secara lebih baik di sekolah.

METODE KEGIATAN

Bentuk kegiatan berupa kegiatan pengembangan diri bagi guru-guru di SMAN Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, yang pelaksanaannya dilakukan secara *Offline* dan *Online*. Secara *Offline* dengan langsung memberikan

pemaparan langsung tentang materi kegiatan, sedangkan online dilakukan melalui WaG untuk bisa saling berdiskusi melakukan pembimbingan terhadap mitra yang kurang paham. Metode kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan pemaparan tentang Miskonsepsi P5 dalam Kurikulum Merdeka. Metode pelaksanaan kegiatan secara garis besar dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan Pengembangan Diri bagi Guru SMAN Anjir Pasar tentang Miskonsepsi P5 dalam Kurikulum Merdeka” dilakukan melalui beberapa tahapan penting, seperti perencanaan program, observasi lokasi, penyusunan proposal, serta pengurusan perizinan kegiatan dan lokasi. Setelah lokasi ditetapkan, tim melakukan pertemuan awal dengan peserta untuk menyamakan persepsi, menyusun rencana dan jadwal kerja, serta membagi tugas di antara anggota tim. Persiapan juga mencakup penyediaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, dengan dukungan dua mahasiswa sebagai dokumentator. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada Oktober 2024 dalam bentuk luring dan daring melalui bimbingan, diskusi, serta penugasan melalui grup WhatsApp, dengan peserta berasal dari berbagai mata pelajaran di SMAN Anjir Pasar.. Metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah dan Diskusi: Menyampaikan konsep dasar P5 dan miskonsepsi yang umum terjadi.
2. Workshop: Guru menyusun proyek P5 yang relevan dan aplikatif.
3. Refleksi: Guru membagikan pengalaman dan tantangan di sekolah masing-masing.

Materi pelatihan meliputi filosofi P5, prinsip pelaksanaan, asesmen berbasis dimensi, serta strategi untuk menghindari miskonsepsi umum seperti fokus pada produk, pemaksaan tema seragam, dan penilaian berbasis hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman guru SMAN Anjir Pasar terhadap konsep dan pelaksanaan P5. Sebelum pelatihan, banyak guru menganggap P5 hanya sebagai kegiatan tambahan di luar pembelajaran, namun setelah pelatihan, mereka

memahami bahwa P5 harus terintegrasi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Beberapa miskonsepsi yang berhasil dikoreksi antara lain pandangan bahwa P5 tidak terkait dengan mata pelajaran dan harus sama untuk semua siswa, padahal P5 seharusnya fleksibel dan disesuaikan dengan konteks lokal serta kebutuhan siswa. Umpan balik dari peserta sangat positif, dengan usulan pelatihan lanjutan, modul praktis, pendampingan berkelanjutan, dan forum kolaborasi antar guru. Dalam pembahasan, ditekankan bahwa pendekatan dalam P5 tidak harus selalu berbasis proyek, melainkan bisa berupa pendekatan inquiry atau berbasis masalah, tergantung karakteristik dan kebutuhan sekolah. Penilaian P5 juga seharusnya fokus pada proses, bukan hanya produk akhir, serta memperhatikan dimensi dan subelemen karakter siswa. Pemilihan tema proyek sebaiknya didasarkan pada permasalahan nyata di lingkungan siswa agar lebih relevan dan bermakna. Modul P5 perlu disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Dengan pemahaman yang tepat, P5 akan lebih efektif dalam membentuk karakter pelajar Pancasila yang menjadi fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting:

1. Peningkatan Pemahaman: Guru mulai memahami bahwa P5 bukan sekadar proyek atau kegiatan tambahan, tetapi bagian integral dari proses pembelajaran berbasis karakter.
2. Koreksi Miskonsepsi: Beberapa miskonsepsi berhasil diluruskan, seperti bahwa P5 harus menghasilkan produk yang sama atau bahwa penilaian fokus pada hasil, bukan proses.
3. Kebutuhan Tindak Lanjut: Guru mengusulkan adanya modul praktik, forum diskusi rutin, dan sesi pendampingan lanjutan untuk mendukung implementasi P5 secara berkelanjutan.

Pembahasan juga menggarisbawahi bahwa keberhasilan P5 tergantung pada pemilihan tema yang kontekstual, penekanan pada proses, serta asesmen yang mengukur penguatan dimensi karakter siswa, bukan produk akhir semata.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas guru SMAN Anjir Pasar dalam memahami dan mengimplementasikan P5 sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung keberlanjutan program, disarankan:

1. Pelatihan lanjutan untuk aspek asesmen dan perencanaan proyek.
2. Penyusunan modul praktis sebagai panduan guru.
3. Pembentukan komunitas praktik sebagai ruang berbagi pengalaman dan refleksi antarguru.

Dengan pemahaman yang benar, P5 dapat menjadi wahana strategis dalam membentuk pelajar yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanudin, dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Konsep dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima. (2022). Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN 6 Peusangan Selatan Melalui In House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>

-
- Otavia Rahayu D. N., Sundawa, D., & Wijayanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Pratama, R. A. (2023). Miskonsepsi Implementasi P5 dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/bro_mysterio/65634ce0de948f3139695f62/miskonsepsi-implementasi-p5-dalam-penerapan-kurikulum-merdeka
- Sulistiyaningrum. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/42318/14411>
- Kemendikbudristek. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fasilitasi Potensi Para Siswa. *Direktorat Jenderal GTK*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-siswa>
- Kumparan. (2023). 5 Karakter dari P5 dalam Kurikulum Merdeka. <https://kumparan.com/berita-terkini/5-karakter-dari-p5-dalam-kurikulum-merdeka>
- Mustafatope. (2023). Miskonsepsi dan Konsepsi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/mustafatope9679/6429f9b23788d476bf250f62/miskonsepsi-dan-konsepsi-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5>